

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang telah di peroleh peneliti dari informan maupun dari lapangan. Analisis data ini di lakukan bersamaan dengan pengumpulan data salah satunya adalah wawancara terhadap informan. Analisis data ini sudah di lakukan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data.

Setelah beberapa data – data terkumpulkan, yang digali dari beberapa informan untuk menghasilkn temuan – temuan yang dapat dianalisa dan dikaji serta dikaitkan pengakuan dalam fenomena saat berlangsung sehingga dalam penelitian. Dalam dengan teori sehingga menjadi sebuah kesimpulan, dan pengakuan- penelitian fenomena pola komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk pembahasan dalam temuan-temuan yang ada dalam penelitian penulis mengawalinya melihat dari segi fokus penelitian yang sebagai pondasi awal untuk menggali data lebih jauh.

Fenomena penelitian komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk di kelurahan Warugunung, Kecamatan Karang Pilang, kota Surabaya, yang terjadi di keluarga bapak Adi ini sebagai alasan untuk

meminimalisir masalah dan menjaga keharmonisan keluarga. Begitu pula dengan penemuan - penemuan dalam penelitian fenomena komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk di surabaya yakni :

1. Bentuk Komunikasi Verbal Orang tua dan Anak Remaja Pemabuk.

Seorang ayah yang memberi pendidikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka langsung untuk memberi pemahaman, arahan dan idiologi yang sepemikiran akan menjadi salah satu penerapan cara didik antara orang tua kepada anak.

Pesan yang disampaikan bersifar persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman.

2. Bentuk Komunikasi Nonverbal Orang tua dan Anak Remaja Pemabuk.

Sikap komunikasi yang ramah menjadikan kemudahan ayah dalam menyampaikan pesan terhadap anak dapat tersampaikan maksud dan tujuan dengan baik. Sehingga seorang anak remaja pemabuk lebih tertarik dengan kenyamanan, kesopanan dan

keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yang berlangsung.

Bentuk simbol pesan yang diidentifikasi sebagai bentuk perhatian yang berlebihan ibu, dapat menjadikan anak remaja merasa tidaknyaman dengan interaksinya, sehingga pesan komunikasi tidak bisa tersampaikan dengan baik.

3. Dampak dari Pendukung komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk.

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakanya Komunikasi antar pribadi, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Dan juga dapat memantau dengan baik atas perkembangan buahati dengan masalahnya. Komunikasi ayah akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dari anak remajanya, dan juga tanggapan yang baik.

Kemudahan ibu dalam menyampaikan pesannya kepada anak remajanya yakni ketika hadirnya ayah dalam peran komunikasi, dimana ayah dan ibu saling bergantian memberi pesan dan memiliki dua jenis bentuk penyampaian pesan yakni halus dan kasar yang saling melengkapi,

Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang diterapkan oleh anak remaja dalam strategi untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif, yang akan dapat

berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antar peran komunikasi.

4. Dampak dari penghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk.

Ayah merasa kesulitan ketika tidak ada sinergi antara anak remajanya untuk berkonsultasi atau mengungkapkan permasalahannya, sehingga orang tua tidak bisa leluasa untuk bertanya dan menyingkapi dari permasalahan dengan baik. begitu juga dengan Ibu yang berlebihan rasa kekhawatirannya dengan anak remajanya, akan dapat mengganggu dalam penyampaian pesan, terlebih dalam pesan komunikasi akan dapat mengakibatkan *mis communication* terhadap pemahaman anak remaja lelaki yang sering diluar rumah.

Kesulitan mengontrol emosi yang tak stabil dalam penyampaian pesan komunikasi ibu kepada anak remajanya akan sulit dimengerti. Dalam penyampain pesan yang baik dari ibu terhadap anak remajanya.

## **B. Konfirmasi Temuan Dengan Teori**

Fenomena penelitian dengan tema komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk di wilayah kelurahan Waru Gunung, kecamatan Karang Pilang, kota Surabaya, menghasilkan banyak temuan-

temuan dalam penelitian. Dan dimana temuan-temuan ini akan di padukan dengan teori-teori. Antara lain :

1. Bentuk Komunikasi Verbal Orang tua dan Anak Remaja Pemabuk.

Seorang ayah yang memberi pendidikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka langsung untuk memberi pemahaman, arahan dan idiologi yang sepemikiran akan menjadi salah satu penerapan cara didik antara orang tua kepada anak. pesan yang disampaikan bersifar persuasif dalam komunikasi interpersonal akan memudahkan interaksi terhadap komunikan dalam proses pemahaman.

Penjelasan di atas adalah salah satu dari temuan penelitian dan akan dipadukan dengan teori antar lain yakni:

seorang ayah yang memberi pendidikan dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang bersifat langsung dengan melakukan tatap muka langsung untuk memberi pemahaman, arahan dan idiologi yang sepemikiran. Sehingga Menjadi terarah dalam kehidupannya ketika melakuan kesalahan. Dalam fenomena penelitian ini seperti yang di kemukakan oleh M. Hardjana komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi

secara langsung pula. Menurut Agus Mulyono, yakni komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil. Seperti keberhasilan jangka panjang yang dilakukan oleh bapak Adi, dengan pendekatan komunikasi interpersonal yang memperhatikan bentuk komunikasi verbal dan non verbal membuat mas Udi lebih dekat dengan pak Adi dibanding Ibu Sri, begitu pula dalam penyampaian pesan lebih banyak diterima dari bapak Adi dibanding ibu Sri sehingga tingkat kenyamanan dalam berkomunikasi mas Udi lebih nyaman dengan ayah. Dan jika ditinjau dari keberhasilan dalam teori komunikasi interpersonal, mas Udi ingat dengan pesan-pesan yang pernah diberikan oleh ayahnya, baik itu komunikasi yang berkesinambungan dari fenomena atau pun secara langsung yang ditujukan ayah kepada mas Udi berada dalam masalah fenomena yang dijelaskan oleh mas Udi kepada keluarganya.

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya Komunikasi interpersonal, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Dan juga dapat memantau dengan baik atas perkembangan buahnya dengan masalahnya. Pesan yang disampaikan pak Adi bersifat persuasif dimana untuk memudahkan komunikasi dalam proses berfikir dan mudah untuk menerima pendapat yang membangun diri komunikasi.

Paradigma berfir karena kebenaran pun yang di terapkan melalui cara penyampaiaannya dengan pola komunikasi interpersonal dapat menjaadikan memunculkan kedekatan emosional dan akan lebih mudah untuk di ingat.

Seperti yang di kemukakan dalam Prespektif interaksi simbolik pada dasarnya berusaha memahami perilaku manusia dari sudut pandangan subjek. Artinya prespektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur prilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Sehingga dalam hubungannya ingin yang lebih baik dan berdampak baik.

## 2. Bentuk Komunikasi Nonverbal Orang tua dan Anak Remaja Pemabuk.

Sikap komunikasi yang ramah menjadikan kemudahan ayah dalam menyampaikan pesan terhadap anak dapat tersampaikan maksud dan tujuan dengan baik. Sehingga seorang anak remaja pemabuk lebih tertarik dengan kenyamanan, kesopanan dan keramahan komunikasi saat berkomunikasi dalam proses komunikasi interpersonal yang berlangsung.

Bentuk simbol pesan yang di identifikasi sebagai bentuk perhatian yang berlebihan ibu, dapat menjadikan anak remajanya

merasa tidak nyaman dengan interaksinya, sehingga pesan komunikasi bisa menjadi kegagalan perannya dalam komunikasi.

Penjelasan di atas adalah salah satu dari temuan penelitian dan akan dipadukan dengan teori antar lain yakni:

Sikap yang ramah menjadikan kemudahan ayah dalam menyampaikan pesan terhadap anak remajanya sehingga dapat tersampaikan maksud dan tujuan dengan baik, tanpa harus dengan kekerasan yang akan mengganggu kedekatan antara anak dan orang tua, dan hubungan yang baik. Didalam tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Suranto Aw (2011), komunikasi interpersonal merupakan suatu *Action Oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa salah satunya yang dijelaskan oleh Suranto Aw dalam bukunya *Komunikasi Interpersonanal* edisi pertama antara lain salah satunya adalah : membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain apa lagi dalam keluarganya. Oleh karena itulah setiap orang telah menggunakan banyak waktu untuk komunikasi interpersonal yang diabdikan untuk membangun dan memelihara hubungan sosial dengan orang lain.

Bentuk simbol pesan yang diidentifikasi sebagai bentuk perhatian yang berlebihan ibu, dapat menjadikan anak remajanya

merasa tidak nyaman dengan interaksinya, sehingga pesan komunikasi bisa menjadi kegagalan dalam peranan komunikasi sebagai pendekatan dan penyelesaian masalah, seperti apa yang di jelaskan dalam Teori interaksi simbolik yang menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi yang bisa disampaikan dalam bentuk pesan sehingga dapat saling difahami maksud dan tujuannya, simbol yang seperti apa.? dan interaksi yang bagaimana.? Akan memunculkan dampak tersendiri bagi simbol pesan dan hubungan interaksi yang di kemukakan setiap individu ke individu lain, dari komunikator dan komunikan sehingga dapat di analogikakan dengan sebab akibat dalam hubungan komunikasi. interaksi simbolik ada karena ide-ide dasar dalam membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia salah satunya yakni Diri (*Self*) adalah kemampuan untuk merefleksikan diri tiap individu dari penilaian sudut pandang atau pendapat orang lain, dan teori interaksionisme simbolik adalah salah satu cabang dalam teori sosiologi yang mengemukakan tentang diri sendiri (*the – self*) dan dunia luarnya, dalam peran komunikasi dapat saling menghargai akan pendapat, sehingga akan dapat memunculkan komunikasi yang efektif.

Tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Suranto Aw (2011), komunikasi interpersonal merupakan suatu *Action Oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dijelaskan oleh Suranto Aw dalam

bukunya *Komunikasi Interpersonanal* edisi pertama, salah satunya yaitu : Mempengarui Sikap dan Tingkah Laku.

Komunikasi interpersonal ialah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam prinsip komunikasi, ketika pihak komunikasi menerima pesan atau informasi, berarti komunikasi telah mendapat pengaruh dari proses komunikasi sebab pada dasarnya, komunikasi adalah sebuah fenomena, sebuah pengalaman. Setiap pengalaman akan memberi makna tertentu terhadap kemungkinan terjadinya perubahan sikap.

3. Dampak dari Pendukung komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk.

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya Komunikasi antar pribadi, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Juga dapat memantau dengan baik atas perkembangan buah hati dengan masalahnya. Komunikasi ayah akan cukup terdukung ketika mendapatkan respon baik dari anak remajanya, dan juga tanggapan yang baik.

Kemudahan ibu dalam menyampaikan pesannya kepada anak remajanya yakni ketika hadirnya ayah dalam peran komunikasi, sehingga dalam peran komunikasi ayah dan ibu saling

bergantian memberi pesan dalam proses peran komunikasi memiliki dua jenis bentuk penyampaian pesan yakni halus dan kasar yang saling melengkapi,

Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang diterapkan oleh anak remaja dalam strateginya, untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif, yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antar peran komunikasi.

Interaksi yang efektif dalam penyelesaian masalah salah satunya digunakannya Komunikasi antar pribadi, sehingga dapat membantu mengetahui masalah dan memberi solusi. Dan juga dapat memantau dengan baik atas perkembangan buah hati dengan masalahnya. Seperti yang dijelaskan dalam bukunya Suranto Aw, tujuan komunikasi interpersonal antara lain salah satunya juga dapat Memberikan Bantuan (*Konseling*) Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (*konseling*) bagi orang lain yang memerlukan.

Kemudahan ibu dalam menyampaikan pesannya kepada anak remajanya yakni ketika hadirnya ayah dalam peran komunikasi, dimana ayah dan ibu saling bergantian memberi pesan dan memiliki dua jenis bentuk penyampaian pesan yakni halus dan kasar yang saling melengkapi, seperti yang dijelaskan dalam bukunya Jalaluddin Rahmad psikologi komunikasi bahwa Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah, untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, memerlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengembalikan keseimbangan (*equilibrium*) yang dimikian dari kemampuan ayah dalam berkomunikasi. Ada empat faktor yang amat penting dalam memelihara keseimbangan ini : keakraban, kontrol, respon yang tepat, dan nada emosional yang tepat

Keakraban, ibu akan lebih muda berhasil dalam penyampaian pesannya ketika dapat memelihara kedekatan terhadap anak remajanya, karena dengan keakraban merupakan pemenuhan kebutuhan akan kasih sayang hubungan interpersonal akan terpelihara apabila kedua belah pihak sepakat tentang tingkat keakraban yang diperlukan, tetapi bilah tidak memiliki keakraban maka orang ketiga yakni figur ayah dalam penelitian fenomena ini yang akan sebagai kunci dari kesuksesan penyampaian pesan.

Faktor kontrol, faktor ini terkait kesepakatan tentang siapa yang akan mengontrol siapa, dan bilaman. Jika dua orang mempunyai pendapat yang berbeda sebelum mengambil kesimpulan

maka ayah sebagai orang yang ditengah-tengah antara ibu dan anak remajanya, siapakah yang harus berbicara lebih banyak, siapa yang menentukan, siapakah yang dominan. Konflik terjadi umumnya bila masing-masing ingin berkuasa atau tidak ada pihak yang mau mengalah.

Ketepatan respon, dalam pengertian ketepatan respon ini dibagi dalam dua kelompok yakni konfirmasi dan diskonfirmasi. Pesan yang disampaikan ibu terhadap anak remajanya merupakan respon diskonfirmasi dan dijelaskan dalam respon konfirmasi dengan perasaan positif (*positive feeling*) sehingga pesan yang saling di lontarkan menjadi pemahaman bersama.

Nada emosi yang tepat adalah keserasian suasana emosional ketika komunikasi. Walaupun dalam penelitian fenomena terjadi dua orang berinteraksi dengan suasana emosional yang berbeda, tetapi interaksi itu tidak akan stabil, besar kemungkinan salah satu pihak akan mengakhiri interaksi. Beda cerita lagi ketika dengan ditambah satu personil sehingga menjadi tiga personil komunikasi yang memiliki perbedaan emosional.

Situasi dan kondisi adalah salah satu pendukung yang diterapkan oleh anak remaja dalam strategi untuk dapat berbicara komunikasi interpersonal dengan efektif, yang akan dapat berpengaruh dalam perbincangan lebih dalam lagi, begitu juga dengan pesan yang disampaikan akan lebih fokus, terarah dan akan memunculkan solusi yang saling membangun antar peran

komunikasi. Tujuan komunikasi interpersonal yang dijelaskan pada bukunya Suranto Aw (2011), komunikasi interpersonal merupakan suatu *Action Oriented*, ialah suatu tindakan yang berorientasi pada tujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dijelaskan oleh Suranto Aw dalam bukunya *Komunikasi Interpersonanal* edisi pertama, salah satunya adalah : Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi.

Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis communication*) dan salah interpretasi (*mis Intepretation*) yang terjadi pada sumber dan penerima pesan. Karena dengan komunikasi interpersonal dapat dilakukan pendekatan secara langsung, menjelaskan berbagai pesan yang rawan menimbulkan kesalahan interpretasi.

4. Dampak dari penghambat komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk.

Ayah merasa kesulitan ketika tidak ada sinergi antara anak remajanya untuk berkonsultasi atau mengungkapkan permasalahannya, sehingga orang tua tidak bisa leluasa untuk bertanya dan menyingkapi dari permasalahan dengan baik. begitu juga dengan Ibu yang berlebihan rasa kekhawatirannya dengan anak remajanya, akan dapat mengganggu dalam penyampaian pesan, terlebih dalam pesan komunikasi akan dapat mengakibatkan *mis communication* terhadap pemahaman anak remaja lelaki yang sering

diluar rumah. Dalam Suranto Aw tujuan komunikasi inter personal salahsatunya Memberikan Bantuan (*Konseling*)

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya, begitu juga ayah, ketika permasalahan anak remajanya tidak bisa diidentifikasi oleh ayah maka solusi akan tidak bisa terpecahkan. Dalam kehidupan sehari-hari, di kalangan masyarakat pun juga dapat dengan mudah diperoleh contoh yang menunjukkan fakta bahwa komunikasi interpersonal dapat dipakai sebagai pemberian bantuan (*konseling*) bagi orang lain yang memerlukan.

Kesulitan mengontrol emosi yang tak stabil dalam penyampaian pesan komunikasi ibu kepada anak remajanya akan sulit dimengerti. Dalam penyampain pesan yang baik dari ibu terhadap anak remajanya. Untuk mengkaji fenomena penelitian dengan tema komunikasi interpersonal orang tua dan anak remaja pemabuk, menurut perspektif interaksional, dimana merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling bersifat "humanis" (dalam Ardianto. Dalam Innas Hasna Haifa dkk). Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini, sehingga dalam penyampaian pesan ibu memiliki proses timbal balik respon dari interaksi berupa simbol yang tidak sesuai

dengan kesepakatan simbol dari anak remajanya tentang cara pandang dalam penilaian persepsi.